

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan inferensi dari temuan empiris dan kajian pustaka. Sementara rekomendasi difokuskan pada upaya untuk mensosialisasikan hasil penelitian dan pengembangan keilmuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Uji perbedaan terhadap efektivitas teknik *microcounseling*, IPR dan DE dalam latihan keterampilan dasar konseling individual (KDKI) dengan menggunakan desain *Latin Square* memberikan informasi untuk dapat melihat efektivitas setiap teknik yang diuji dalam kelompok yang berbeda dan posisi urutan penggunaan yang berbeda. Untuk melihat efektivitas setiap teknik dilakukan penilaian yang diberikan oleh dosen, mahasiswa dan konseli. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa penelitian sebelumnya serta pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, untuk memperoleh informasi tentang efektivitas teknik latihan KDKI memerlukan kehati-hatian dengan mempertimbangkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Penilaian yang diberikan oleh dosen memberikan informasi yang konsisten tentang efektivitas teknik *microcounseling* dalam latihan KDKI. Teknik *microcounseling* menunjukkan lebih efektif daripada teknik

IPR dan DE pada latihan keterampilan *attending*, *responding*, dan *initiating*. Penilaian mahasiswa dan konseli hanya memperlihatkan bahwa, teknik *microcounseling* lebih efektif dari teknik DE dalam keterampilan *responding*.

Kedua, berdasarkan penilaian dosen teknik IPR lebih efektif daripada teknik DE pada latihan keterampilan *attending*. Pada latihan keterampilan *responding* efektivitas teknik IPR sama dengan teknik DE, keduanya lebih kecil daripada teknik *microcounseling*. Pada latihan keterampilan *personalizing* dan *initiating*, efektivitas teknik IPR lebih kecil daripada teknik *microcounseling* dan DE. Menurut penilaian mahasiswa dan konseli, teknik IPR lebih efektif daripada *microcounseling* pada latihan keterampilan *personalizing*.

Ketiga, berdasarkan penilaian dosen teknik DE lebih efektif daripada teknik *microcounseling* dan IPR pada latihan keterampilan *personalizing*, serta lebih efektif dari teknik IPR pada latihan keterampilan *initiating*. Menurut penilaian mahasiswa teknik DE menunjukkan lebih efektif daripada teknik *microcounseling* dan IPR pada latihan keterampilan *attending*, dan lebih efektif daripada teknik *microcounseling* pada latihan keterampilan *personalizing*. Menurut konseli, teknik DE lebih efektif daripada teknik *microcounseling* pada latihan keterampilan *personalizing*.

Keempat, memperhatikan teknik *microcounseling* yang menunjukkan efektivitas yang lebih konsisten dibandingkan teknik IPR dan DE, memberikan gambaran bahwa teknik *modeling* yang menjadi salah satu tahap kegiatan dalam teknik *microcounseling* memberikan kekuatan tersendiri dalam melatih KDKI.

Kelima, Penggunaan teknik yang sama dengan dosen yang berbeda memberikan informasi tentang efektivitas yang berbeda. Menurut penilaian dosen dan mahasiswa penggunaan teknik *microcounseling* dan DE pada latihan keterampilan yang sama, dan dalam kelompok yang berbeda menunjukkan efektivitas yang tidak sama. Penggunaan IPR dalam kelompok yang berbeda menunjukkan hasil yang sama.

Keenam, teknik IPR menunjukkan lebih efektif daripada teknik *microcounseling* dan DE dalam penguasaan konsep *attending*, *responding*, dan *initiating*. Sementara dalam penguasaan konsep *personalizing*, baik teknik *microcounseling*, IPR maupun DE menunjukkan efektivitas yang sama.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak atau bidang yang terkait dengan pengembangan kompetensi KDKI pada mahasiswa atau konselor.

Pertama, bagi pemecahan masalah pendidikan; lembaga pendidikan yang menyiapkan calon konselor sebaiknya mempertimbangkan teknik *microcounseling* yang telah terbukti efektivitasnya untuk digunakan dalam melatih keterampilan dasar konseling individual bagi calon konselor. Hasil penelitian memberikan kekuatan bahwa teknik *microcounseling* efektif untuk melatih KDKI *attending*, *responding* dan *initiating*. Sementara untuk melatih KDKI *personalizing*, dapat menggunakan teknik *didactic experiential* (DE). Begitu juga persoalan tentang kinerja konselor yang masih rendah dalam

kemampuan konseling individual serta tingginya kebutuhan konselor di lapangan terhadap latihan konseling individual dapat terbantu dengan adanya teknik latihan KDKI yang terbukti efektif disertai dengan materi yang sistematis.

Kedua, bagi pengembangan perkuliahan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LPTK yang memiliki jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam mengembangkan strategi keterampilan dasar konseling individual (mikrokonseling) dan praktikum konseling individual supaya lebih sistematis dan terarah. Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam matakuliah mikrokonseling dan praktik konseling individual di antaranya adalah matakuliah pra-syarat seperti teori kepribadian, teori konseling, dasar-dasar pemahaman dan perkembangan individu. Menata matakuliah yang didasari oleh matakuliah mikrokonseling sebagai matakuliah yang memperkokoh penguasaan mahasiswa terhadap KDKI dan mempraktikkannya dengan konseli yang sebenarnya dalam bidang layanan akaemik, pribadi, sosial dan karir sebelum mengikuti praktik di lapangan. Sehubungan matakuliah mikrokonseling memiliki kekhasan dalam pembelajarannya, sangat perlu untuk mempertimbangkan tentang (1) ratio antara dosen dengan mahasiswa yang memungkinkan aktivitas praktik KDKI dapat disupervisi dengan memperhatikan dinamika psikologis mahasiswa dan interaksi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, (2) melengkapi petunjuk pelaksanaan praktikum di laboratorium, serta melengkapi perangkat laboratorium dengan teknologi dan fasilitator/teknisi yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang dituntut oleh teknik latihan yang dipandang efektif.

Ketiga, penelitian lanjutan; penelitian dalam latihan konseling individual menyajikan empat komponen utama yaitu dosen (*supervisor*), mahasiswa sebagai calon konselor (*supervisee*), teknik latihan dan materi KDKI. Dari keempat komponen utama tersebut, kemudian dibagi menjadi variabel bebas dan variabel tidak bebas. Pada komponen dosen, aspek yang perlu diperhatikan berkaitan dengan orientasi filosofis dan teoretis serta kepekaan budaya (*cultural sensitivity*). Pada komponen mahasiswa, penelitian dilakukan berkenaan dengan karakteristik pribadi mahasiswa, kecerdasan, gender, penguasaan teori/konsep dan kepekaan budaya (*cultural sensitivity*). Pada komponen teknik latihan dapat diteliti lebih lanjut tentang teknik microcounseling, interpersonal process reall (IPR), didactic experirntial (DE), kombinasi di antaranya dan teknik yang lainnya. Berkenaan dengan materi tentang KDKI, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan materi yang ditawarkan oleh Brammer, Egan, Nelson, Carkhuff, Mc. Leod).

Berkenaan dengan proses latihan, dapat diteliti tentang dinamika psikologis mahasiswa dan hubungan atau interaksi antara dosen dengan mahasisw, variasi dari teknik yang sudah diteliti misalnya membandingkan tekniks *supervisi* yang diberikan langsung oleh *supervisor* dengan *supervisi* yang diberikan secara tidak langsung yaitu melalui komentar tertulis, atau melalui hasil rekaman latihan.

Bagi para peneliti yang berminat di bidang konseling individual khususnya dalam pengembangan latihannya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen yang lebih terkendali terutama dalam pelaksanaannya dengan

menggunakan jurnal latihan yang diisi oleh dosen, maupun mahasiswa. Menggunakan instrumen penilaian yang diuji melalui keterbacaan oleh praktisi, dan konseli di sekolah. Dari sisi pelatih (*trainer*) dalam hal ini dosen perlu dimonitoring dengan baik supaya perlakuan dan pelayanan yang diberikan memenuhi standar setiap teknik latihan yang digunakan.

Memperhatikan beberapa komponen yang dapat dikembangkan dalam penelitian tentang latihan keterampilan konseling individual, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti : Bagaimana efektivitas teknik *microcounseling* dan DE dengan menambah variasi proses *recall* dibandingkan dengan teknik *microcounseling* dan DE tanpa proses *recall* ? Bagaimana efektivitas teknik *microcounseling*, IPR dan DE dengan menggunakan materi KDKI yang berbeda? Bagaimana hubungan yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa dengan memperhatikan perbedaan individual di antara mahasiswa? Bagaimana determinasi karakteristik mahasiswa dan penguasaan konsep tentang pemahaman perilaku dan perkembangan individu, serta teori konseling terhadap penguasaan keterampilan konseling pada mahasiswa dengan membandingkan teknik latihan yang digunakan? Bagaimana penguasaan KDKI mahasiswa, proses konseling yang dialami oleh konseli, perubahan perilaku (cara berfikir, cara merasa dan cara bertindak) yang dialami konseli sebagai hasil proses konseling dengan menggunakan teknik dan materi keterampilan konseling yang berbeda? Selanjutnya penelitian dapat diteruskan dengan melihat kinerja mahasiswa pada saat mengikuti mata kuliah praktikum konseling individual, program latihan profesi (PLP) dan kemungkinan kinerja

dalam pendidikan profesi konseling (PPK). Secara skematis *road map* penelitian tentang keterampilan konseling individual dapat dilihat pada gambar 5.1 pada halaman berikut.



